

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 38 - 54

**PERAN LAGU ANAK TERHADAP PENANAMAN
NILAI KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Siti Harumatus Afiffah¹, Resa Respati², Syarip Hidayat³

PGSD-Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya^{1,2,3}

Email: sitiharumafiffah@upi.edu¹, respati@upi.edu², hidayat@upi.edu³

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

Abstrak

Nilai karakter pada anak dianggap penting untuk ditanamkan kepada anak. Merujuk pada nilai-nilai utama karakter, idealnya anak memiliki lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Namun, pada kenyataannya saat ini pembentukan karakter kurang ideal atau mulai lunturnya nilai-nilai karakter pada anak yang dapat dilihat dari sikap anak yang ditimbulkan seperti anak-anak kurang dalam menerapkan nilai utama karakter. Nilai karakter yang melekat pada diri anak dapat ditanamkan dan dibentuk salah satunya melalui pendidikan seni musik melalui pembelajaran seni musik dengan menggunakan media lagu anak. Pendidikan seni musik memiliki manfaat untuk memberikan suatu penguatan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga perkembangan otak kiri dan otak anak seimbang, kemampuan berekspresi berkembang, serta bertumbuhnya sikap toleransi, disiplin, mandiri, dan sebagainya. Lagu anak tidak hanya memberikan sebuah hiburan saja namun lagu anak juga dapat membentuk serta menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu anak. Artikel ini menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk membantu menanamkan nilai-nilai karakter pada dengan cara yang menyenangkan salah satunya melalui lagu anak.

Kata Kunci: Lagu Anak, Pendidikan Seni Musik, Nilai Karakter.

Abstract

Character values in children are considered important to be instilled in children. Referring to the main character values, ideally children have five main character values, namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. However, in reality at this time the formation of character is less than ideal or the character values are starting to fade in children which can be seen from the attitude of children who are caused as children are less in applying the main values of character. Character values inherent in children can be instilled and formed, one of which is through music education through learning the art of music using children's song media. Music education has the benefit of providing reinforcement for cognitive, affective, and psychomotor aspects so that the

development of the left brain and the child's brain is balanced, expressive abilities develop, and the growth of tolerance, discipline, independence, and so on. Children's songs not only provide entertainment, but children's songs can also shape and instill character values in children. This study aims to describe the character values contained in children's songs. This research uses descriptive qualitative analysis research. This research is expected to be useful in helping to instill values in a fun way for each character through children's songs.

Keywords: *Children's Songs, Music Art Education, Character Values.*

PENDAHULUAN

Karakter dianggap penting untuk dibentuk dan dikembangkan pada anak sejak anak usia dini. Dalam upaya untuk menumbuhkan dan membentuk karakter pada siswa maka Dirgantoro (2016) menegaskan bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan. Maka pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk manusia karena pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta memberikan dampak dengan adanya perubahan sikap. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya diperlukan masyarakat, dan Negara.” Singkatnya, pendidikan dapat menjadikan manusia yang seutuhnya.

Berdasarkan Undang-Undang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berpacu pada aspek kognitif saja, namun kepada 3 ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Fuadah, Respati, & Halimah (2017) mengemukakan anak dibimbing dan diarahkan untuk menemukan dan memahami konsep, menemukan dan mengembangkan potensi, serta bersikap dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Hamidayanti & Hidayat (2020) menegaskan bahwa pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi

cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Irawana & Desyanri (2019) mengemukakan dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan dalam kehidupan baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif lainnya. Sehingga pendidikan tidak berfokus pada pengetahuan saja namun harus membentuk karakter anak.

Karakter dianggap penting dalam menghadapi lalu lintas kehidupan. Setiap anak tentu memiliki karakter yang melekat pada diri. Samani dan Hariyanto dalam Helvana & Hidayat (2020) mengemukakan bahwa karakter adalah nilai dasar tiap individu yang terbentuk karena pengaruh lingkungan maupun pengaruh hereditas yang membangun pribadi seseorang. Lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap pembentukan maupun perkembangan karakter anak karena karakter ditumbulkan dari apa yang telah diterima. Jadi, karakter merupakan akhlak atau kepribadian manusia yang dihasilkan dari hasil kesadaran atau penghayatan terhadap apa yang telah terima.

Muliati & Sari (2018) mengemukakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter setidaknya ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring yang perlu dikembangkan, yaitu nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Merujuk pada nilai utama karakter tersebut, maka idealnya anak-anak memiliki lima nilai utama karakter yang melekat pada diri. Kusnoto (2017) mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lima nilai utama karakter tersebut antara lain: (1) Religius yaitu pencerminan sikap keberimaninan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang terwujud dalam sikap melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi sikap toleransi, hidup rukun dan damai dengan perbedaan agama. (2) Nasionalis yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kedaulatan dan penghargaan yang tinggi untuk menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok. (3) Mandiri yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain serta mempergunakan segala yang dimiliki untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. (4) Gotong royong yaitu menghargai, semangat untuk bekerja sama

dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi, serta saling membantu terhadap orang yang membutuhkan. (5) Integritas yaitu menjadikan diri untuk menjadi orang yang dapat dipercaya baik perkataan, tindakan, dan pekerjaan serta memiliki komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Berpacu pada standar ideal tersebut, pada kenyataannya saat ini pembentukan karakter kurang ideal atau mulai lunturnya nilai-nilai karakter pada anak. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak yang ditimbulkan oleh anak. Sikap anak yang ditimbulkan dapat diketahui dari penjelasan Sakti (2017) terdapat sejumlah murid yang memukuli dan menendang temannya sampai beredar di jejaring sosial, terdapat juga siswa yang saling menghina orang tua. Wahyuningsih (2017) lunturnya nilai spiritualitas pada anak didik dapat dilihat dari berkurangnya aktivitas keagamaan yang mereka lakukan. Kurangnya nilai-nilai etika dan sopan santun yang ditunjukkan (Purwanto, 2015). Sofyan & Susetyo (2017) juga berpendapat nilai-nilai karakter mulai luntur ditunjukkan dari sikap tidak menghormati guru, acuh kepada aturan. Hamidayanti & Hidayat (2020) tindakan yang keliru di sekolah seperti berkelahi, membolos pada jam, pelajaran, mengganggu teman, mencontek ketika ujian, dan lain sebagainya. Melihat fenomena-fenomena anak yang saat ini terjadi maka terdapat salah satu hal yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pendidikan seni musik.

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa salah satunya dapat dilaksanakan melalui pendidikan musik. Pendidikan seni musik dapat membentuk manusia seutuhnya sebagaimana ditegaskan oleh Respati (2015) bahwa manfaat pendidikan seni musik untuk anak adalah membentuk manusia melalui seni. Respati (2015) juga merumuskan manfaat-manfaat pendidikan seni musik bagi anak yaitu Aspek Pendidikan : (1) Menguatkan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif dalam belajar. (2) Memberikan dasar ekspresi dan kreativitas dalam musik. (3) Menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan otak kanan. (4) Sebagai sarana ekspresi, imajinasi, dan kreativitas. (5) Memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran. Aspek Psikologis : (1) Menyeimbangkan perkembangan jasmani dan rohani anak. (2) Memberikan sarana yang tepat dan positif dalam mengungkapkan perasaan dan kondisi kejiwaan anak. (3) Sarana relaksasi dan kontemplasi. (4) Menumbuhkan sikap kreatif, disiplin, dan menyelesaikan masalah. (5) Menumbuhkan empati dan menghilangkan sikap

egoisme dalam diri anak. Aspek Sosial Budaya : (1) Menumbuhkan sikap menghargai, kerja sama, dan berkomunikasi. (2) Memberikan pandangan terhadap budaya sebagai warisan dan kekayaan bagi anak. (3) Menjadi sarana memelihara dan mengembangkan kebudayaan, khususnya seni musik. (4) Menciptakan medan energi yang kuat untuk berinteraksi sesuai etika dan estetika dalam pergaulan.

Pendidikan seni musik termuat dalam mata pelajaran SBdP. Pitriani, (2020) menyatakan “Seni budaya dan prakarya yang sering disingkat dengan SBdP merupakan salah satu materi pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013. Beberapa aspek di dalamnya meliputi aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan.” Pendidikan seni musik menggunakan lagu sebagai media untuk membentuk dan menanamkan nilai karakter karena ruang lingkup materi seni musik terdapat pada lagu. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan ruang lingkup materi dalam pembelajaran seni musik yaitu “Apresiasi dan kreasi/rekreasi (cipta-ulang) karya seni musik (lagu, elemen musik, dan ritme).” Pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar tidak terlepas dari lagu sebagai media dalam menyampaikan pesan. Loebis (2018, hlm. 82) mengemukakan bahwa “Lagu merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk lisan. Lagu terdiri dari rangkaian kata-kata yang disebut lirik.” Menurut Wulandari (2008, hlm. 2) berpendapat “Lagu adalah salah satu karya musik dalam bentuk vokal (suara manusia) yang berisi nada dan syair.” Jadi, lagu merupakan suatu karya berbentuk lisan yang didalamnya memuat unsur-unsur musik dan syair lagu.

Berdasarkan studi dokumentasi buku kurikulum 2013 revisi 2017-2018 dan buku pendamping tematik terdapat 3 jenis lagu yaitu lagu anak, lagu daerah, dan lagu nasional. Dalam upaya penanaman nilai karakter pada penelitian ini akan berfokus pada lagu anak. Lagu anak dikenal dengan lagu yang sangat mudah difahami. Karakter lagu anak menurut Nurkhomah (2017) yaitu memiliki garis melodi sederhana, mudah dinyanyikan, memiliki karakter lagu yang riang, syairnya bertutur tentang alam, hewan dan hal-hal yang dekat dengan alam. Lagu anak mudah dinyanyikan karena karakternya yang sederhana dan memiliki nuansa yang riang serta dapat mengangkat suatu hal di kehidupan sehari-hari dengan cara yang

sederhana. Lagu anak tidak hanya dijadikan hiburan semata. Namun, lagu anak juga dapat dijadikan untuk membentuk karakter anak dengan karakter lagu anak yang mudah difahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu anak.

METODE PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu anak. Artikel ini menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif. Metode penulisan artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebagai pengumpulan data lagu anak untuk dianalisis yang diperoleh dari buku tematik kurikulum 2013 revisi 2017-2018 serta buku pendamping tematik dari kelas 1 sampai kelas 6 SD serta menggunakan studi kepustakaan bersifat deskriptif dengan melakukan penjelasan secara argumentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan nilai-nilai karakter perlu dibentuk kepada anak khususnya melalui pendidikan. Asmani dalam Sakti (2017) mengemukakan pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Maka, pembentukan nilai-nilai pada siswa di Sekolah Dasar dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan seni musik dengan menggunakan lagu sebagai medianya.

Lagu merupakan suatu unsur yang melekat di kehidupan masyarakat. Masyarakat sudah tidak merasa asing lagi dengan adanya lagu. Lagu rata-rata disukai oleh banyak orang dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Lagu dapat dinikmati oleh siapapun melalui berbagai media. Menurut Wulandari (2008, hlm. 2) berpendapat “Lagu adalah salah satu karya musik dalam bentuk vocal (suara manusia) yang berisi nada dan syair.” Jadi, lagu merupakan suatu karya berbentuk lisan yang didalamnya memuat unsur-unsur musik dan syair lagu. Syair lagu yang dipadukan dengan susunan unsur-unsur musik dalam sebuah lagu memiliki makna dan pesan yang disampaikan.

Lagu anak disajikan untuk dapat dinikmati oleh anak-anak. Komponen musik dan syair lagu anak yang sederhana membuat lagu mudah untuk difahami oleh anak-anak. Lagu anak memiliki kesan bahagia dan ceria. Karakter lagu anak menurut Nurkhomah (2017) yaitu memiliki garis melodi sederhana, mudah dinyanyikan, memiliki karakter lagu yang riang, syairnya bertutur tentang alam, hewan dan hal-hal yang dekat dengan alam. Tyasrinestu (2014) juga mengemukakan karakteristik lagu anak harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan lagu anak diantaranya: (a) Melodinya mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan sekalipun tanpa kata-kata; (b) Irama nyanyiannya tegas dan mudah diingat; (c) Liriknya selaras dengan alur melodi, (d) Pesaan dan perasaan isi lirik cocok dengan karakter musik, (e) Lirik dapat bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, tetapi biasanya tidak diajarkan secara tertulis, dan (f) Ambitusnya menyenangkan untuk dinyanyikan oleh semua suara anak. Maka, lagu anak salah satu media yang cocok untuk pembentukan karakter anak-anak karena lagunya yang mudah untuk difahami oleh anak dengan kesan yang menyenangkan.

Berpacu pada lima nilai utama karakter bangsa yang patut untuk ditanamkan pada anak di tingkat dasar. Agar nilai karakter yang ditanamkan dapat mendarah daging melekat pada diri anak maka lagu anak memiliki peran yang dapat membentuk nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1. Peran Lagu Anak dalam Membentuk Nilai Religius

Muliati & Sari (2018) mengemukakan nilai religius tersebut diwujudkan dalam sikap melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, antibully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, melindungi yang kecil dan tersisih, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Jadi, nilai karakter religius singkatnya yaitu melaksanakan ajaran kepercayaan yang dianut dan saling bertoleransi terhadap perbedaan agama. Lagu anak memiliki peran dalam menumbuhkan nilai religius. Salah satu contoh hasil analisis pada lagu anak, nilai karakter religius ditunjukkan pada lirik lagu anak berjudul Pelangi ciptaan A. T. Mahmud sebagai berikut:



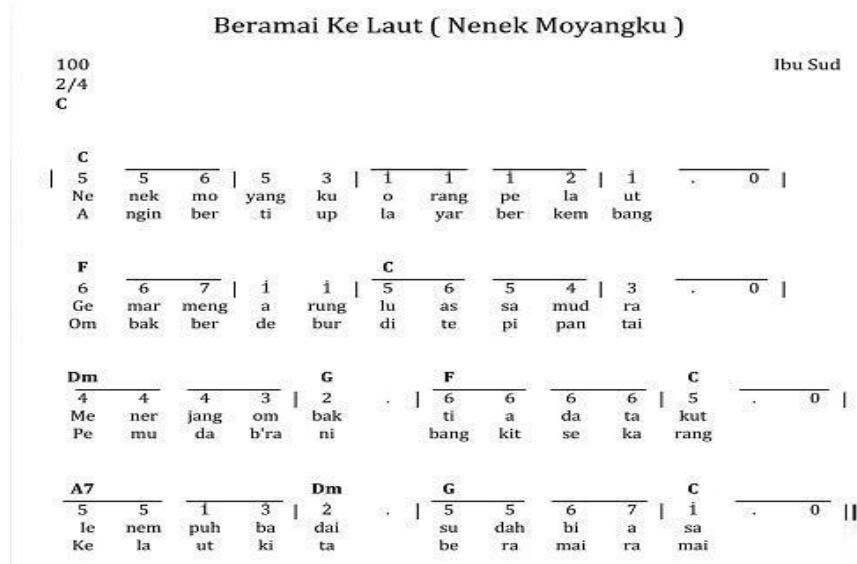
Gambar 1. Partitur Potongan Lirik Lagu Anak “Pelangi”

Diketahui pada partitur lagu tersebut, terdapat pada lirik *Pelukismu agung, Siapa gerangan, Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan* menunjukkan peran lagu anak untuk membentuk sikap nilai Religius. Melalui media lagu tersebut menunjukkan bahwa pelangi atau bumi dan seisinya beserta fenomena alam yang terjadi merupakan atas kehendak Tuhan dan hanya Tuhanlah yang dapat menciptakan segala sesuatu yang terjadi di dunia. Hikmat & Solihat (2016) juga mengemukakan pada bagian lain dibait kedua, digambarkan dengan pertanyaan kritis religius anak dipertegas dengan kata-kata pelukismu agung, siapa gerangan yang kemudian mereka sadari bahwa tidak akan ada makhluk lain selain Tuhan yang bisa menciptakan semua yang terlihat itu. Didukung juga oleh pendapat Suprihatien & Damayanti (2020) bait dua muncul pertanyaan kritis anak siapa gerangan. Kemudian disadari tidak ada makhluk lain selain Tuhan yang mampu menciptakan keindahan alam seperti pelangi. Peran lagu anak pelangi merupakan salah satu jembatan untuk membentuk nilai karakter religius kepada penyampaian sebuah pesan bahwa anak sadar hanya Tuhan yang mampu berkehendak di dunia dan membentuk rasa kagum kepada Tuhan atas apa yang diciptakan.

2. Peran Lagu Anak dalam Membentuk Nasionalis

Menurut Suwandi & Sari (2017) mengemukakan nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Singkatnya nilai nasionalis yaitu anak dapat menunjukkan sebuah kesetiaan dan rasa cintanya diatas kepentingan sendiri

maupun suatu kelompok terhadap bangsa Indonesia. Salah satu contoh hasil analisis pada lagu anak, nilai karakter nasionalis dapat tercermin pada lirik lagu anak berjudul Beramai ke Laut (Nenek Moyangku) ciptaan Ibu Sud sebagai berikut:



Gambar 2. Partitur Lagu Anak “Beramai ke Laut (Nenek Moyangku)”

Pada lagu tersebut, dapat diketahui dari lirik lagu yang dimunculkan, maka lagu ini memiliki peran dalam menyampaikan pesan bahwa Indonesia memiliki latar belakang kepelautan yang kuat dengan mengisyaratkan bahwa generasi selanjutnya siap dengan warisan keberanian bangsa Indonesia sebagai pelaut (Munaf & Windari, 2015). Didukung juga dengan pendapat Vardani (2017) yaitu nenek moyang bangsa Indonesia merupakan seorang pelaut yang gagah berani karena Indonesia dikenal dengan bangsa maritim sehingga keberanian dan ketangguhan tersebut dibuktikan dengan berlayar menggunakan perahu. Melalui media tersebut, peran lagu anak sebagai media pembentukan nilai karakter nasionalis yaitu menyadarkan anak bahwa rasa nasionalis harus ditumbuhkan pada diri sendiri seperti pada lagu yang mengandung makna bahwa nenek moyang pada zaman dahulu merupakan seorang pejuang yang tangguh, gagah, dan berani. Rela mengorbankan segalanya untuk bangsa Indonesia yang merupakan salah satu bentuk rasa cinta tanah air Indonesia. Begitupun dengan

generasi penerus bangsa yang siap sedia menyambung estafet mempertahankan keutuhan Negara Indonesia tercinta.

3. Peran Lagu Anak dalam Membentuk Mandiri

Anshori (2017) mengemukakan karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Jadi, dalam melakukan segala kegiatan yang dapat dikerjakan sendiri maupun untuk meraih sesuatu harus terbiasa untuk tidak bergantung pada orang lain. Salah satu contoh hasil analisis pada lagu anak nilai karakter mandiri dapat tercermin pada lirik lagu anak berjudul Bangun Tidur ciptaan Pak Kasur sebagai berikut:

BANGUN TIDUR

Gambar 3. Partitur Lagu Anak “Bangun Tidur”

Pada lagu tersebut dapat dilihat bahwa lagu tersebut memiliki peran dalam menyampaikan pesan kepada anak mengenai nilai karakter utama yaitu mandiri. Lagu anak tersebut menunjukkan suatu pesan bahwa anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Makna yang terkandung dalam lagu tersebut, terlihat dari kegiatan yang dimulai dari bangun tidur dilanjutkan pada kegiatan mandi yang menunjukkan bahwa anak harus terlatih mandiri untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bergantung kepada orang lain dalam

menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Inten (2019) setelah beres membersihkan diri maka anak berlanjut untuk membiasakan diri untuk membereskan tempat tidur. Maka membersihkan tempat tidur sendiri tanpa bantuan orang tua harus dibiasakan kepada anak sehingga anak membiasakan diri untuk melakukan hal tersebut. Alimuddin (2015) lirik lagu tersebut mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan setelah bangun tidur serta mengajarkan anak untuk memerhatikan kebersihan. Sehingga melalui media lagu “Bangun Tidur” anak dapat dibentuk sikap mandiri melalui hal-hal kecil terlebih dahulu untuk terbiasa bersikap mandiri tanpa melibatkan orang lain.

4. Peran Lagu Anak dalam Membentuk Gotong Royong

Wahyuningsih (2020) berpendapat bahwa gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dalam bermasyarakat untuk memperingan sebuah pekerjaan/ permasalahan. Diperkuat dengan argument Utomo (2018) bahwa nilai karakter gotong royong dalam penguatan pendidikan karakter merupakan sikap dan perilaku meng-hargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Singkatnya, sikap gotong royong yaitu suatu kegiatan yang dapat diakukan atau diselesaikan bersama-sama dan memberikan pertolongan satu sama lain. Salah satu contoh hasil analisis nilai karakter gotong royong dapat tercermin pada lirik lagu anak berjudul Menanam Jagung ciptaan Ibu Sud sebagai berikut:

Menanam Jagung

C=do
4/4 riang

5 1 3 1 | 5 5 6 7 1 . | 2 3 4 5 3 1 2 |
A-yo kawan ki - ta bersa-ma menanam jagung di-ke -

3 2 1 . | 1 5 5 5 1 . | 3 1 3 3 3 . |
bun ki - ta, ambil cangkul mu, ambil pangkurmu

2 1 7 6 5 4 4 | 3 2 1 . | 5 3 5 3 . |
ki-ta be-ker-ja tak je - mu je - mu, cangkul-cangkul



Gambar 4. Partitur Potongan Lirik Lagu Anak “Menanam Jagung”

Pada potongan lirik lagu menanam jagung menunjukkan peran lagu anak untuk membentuk nilai karakter gotong royong. Melalui media lagu tersebut menunjukkan untuk saling bergotong royong satu sama lain untuk menanam jagung di sebuah kebun. Hal tersebut dapat dimaknai apabila pekerjaan dikerjakan secara gotong royong maka pekerjaan akan terasa ringan. Seperti yang dikemukakan oleh Kamariah dan Harprianti lirik lagu Menanam Jagung mengandung pesan moral kegotongroyongan, dimana sebuah pekerjaan akan menjadi ringan jika dilakukan secara bersamasama dan penuh semangat. Oleh karena itu, lagu anak berjudul “Menanam Jagung” merupakan salah satu jembatan untuk membentuk nilai karakter gotong royong kepada anak bahwa jika suatu pekerjaan berat dapat menjadi terasa ringan apabila dikerjakan secara bersama-sama sehingga pekerjaan akan terasa menyenangkan jika dikerjakan bersama-sama. Apa yang ditanamkan oleh anak-anak akan berbuah manis di kemudian hari.

5. Peran Lagu Anak dalam Membentuk Integritas

Muliati & Sari (2018) mengemukakan integritas memiliki arti penuh dengan tanggung jawab, dapat dipercaya baik dari segi perkataan, perbuatan dan komitmen, serta setia pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Jadi, sikap integritas anak dapat ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab, dapat dipercaya, serta peduli terhadap lingkungan. Salah satu contoh hasil analisis pada lagu anak nilai karakter integritas dapat tercermin pada lirik lagu anak berjudul Aku Cinta Lingkungan ciptaan Uly Hary Rusady sebagai berikut:

Aku Cinta Lingkungan

C=do
Birama 2/4

Uilly Harry Rusady

The musical score consists of five staves of music for voice and piano. The lyrics are written below each staff. The first staff starts with 'A ku cinta lingkungan'. The second staff continues with 'Ber sa ma o yah i bu ku'. The third staff begins with 'Ber sa ma o yah i bu ku'. The fourth staff starts with 'ku Ber sih kan lingkungan'. The fifth staff concludes with 'ta ling kung on'. The music includes various note values like eighth and sixteenth notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 5. Partitur Lagu Anak “Aku Cinta Lingkungan”

Pada lagu tersebut memiliki menunjukkan peran lagu anak untuk membentuk nilai karakter Integritas. Melalui media lagu tersebut menunjukkan untuk peduli terhadap lingkungan serta bertanggungjawab terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Karena masing-masing anak hidup di sebuah lingkungan, maka anak harus bisa peduli terhadap lingkungan sekitarnya termasuk bertanggungjawab untuk merawat dan menjaga lingkungan seperti menanam tanaman, menyirami tanaman, dan sebagainya. Pangestu (2015) menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membersihkan sampah. Jika lingkungan bersih maka manusia pun dapat hidup sehat. Jika anak sudah terbiasa untuk bertanggungjawab, maka anak akan memperoleh kepercayaan lebih dari orang-orang sekitar.

Pilihlah lagu yang mudah difahami oleh anak salah satunya yaitu lagu anak. Lagu anak merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Maka, dalam pembelajaran seni musik lagu anak harus tepat dalam penyampaiannya. Dalam penyampaiannya, tahap pertama yaitu mengenalkan lagu anak terlebih dahulu dengan diberikan contoh oleh guru bagaimana menyanyikan lagu anak yang digunakan saat pembelajaran agar anak dapat memahami lagu dengan baik. Tahap kedua, anak diperintahkan untuk menyanyikan lagu yang telah dicontohkan secara bersama-sama. Asiqoh dalam Mislikhah (2021) mengemukakan menyanyikan lagu dan memberi contoh tindakan

nyata anak dengan mudah mau mematuhi perintah guru. Dalam menyanyikan lagu anak karena karakter lagu anak yang ceria maka ketika menyanyikan lagu anak hidupkan suasana yang ceria sehingga anak merasa senang melakukan pembelajaran. Dengan demikian, ketika akan menyampaikan suatu pesan atau nilai karakter pada lagu anak guru akan lebih mudah menyampaikannya. Tahap ketiga, guru menjelaskan secara singkat nilai karakter yang terkandung dalam lagu tersebut. Dalam menyampaikan nilai karakter pada sebuah lagu, harus mempertahankan suasana kelas yang menyenangkan karena intinya yaitu membentuk karakter anak sehingga anak dapat menyerap dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Memberikan contoh-contoh konkret nilai karakter yang disampaikan di kehidupan sehari-hari pada anak mengenai nilai karakter yang dijelaskan dapat berupa penjelasan dengan lisan atau dapat juga menggunakan metode *role playing* untuk menunjukkan nilai karakter yang disampaikan.

KESIMPULAN

Karakter anak dianggap penting untuk dibentuk, ditanam, dan ditumbuh kembangkan kepada anak. Lima nilai utama karakter utama anak yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam membentuk nilai karakter tersebut, maka dapat melalui pendidikan seni musik pada pembelajaran seni musik melalui media lagu-lagu anak.

Dengan menggunakan lagu anak maka guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter melalui lagu tersebut. Lagu anak tersebut dikenalkan terlebih dahulu kepada anak, diberikan contoh bagaimana menyanyikannya agar anak dapat mengenal lirik lagu tersebut untuk dapat dinyanyikan bersama-sama. Dengan begitu, guru akan lebih mudah untuk menjelaskan secara singkat nilai karakter yang terkandung dalam lagu untuk dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Memberikan penjelasan dan contoh konkret dengan menggunakan metode yang tepat tentang nilai karakter pada lagu anak untuk dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 108-116.
- Ana, W. (2020). Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. In *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*.
- Anshori, I. (2017). Penguanan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74.
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 1-7.
- Fuadah, U. S., Respati, R., & Halimah, M. (2017). Bahan Ajar Musik Ansambel untuk Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 20-26.
- Hamidayati, H., & Hidayat, S. Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 175-185.
- Helvana, N., & Hidayat, S. Permainan Tradisional untuk Menumbuhkan Karakter Anak. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 253-260.
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 45-52.
- Kamariah, H. H. Pesan Moral dalam Lirik Lagu Anak Indonesia.
- Kusnoto, Y. (2018). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256.
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 60-74.

- Muliati, B. & Sari, R. (2018). Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik bagi Peserta Didik Tingkat Kependidikan Dasar. *Jurnal al-Hikmah*. 6(1), 1-11.
- Munaf, D. R., & Windari, R. (2015). Pengembangan Sumber Daya Kelautan Dalam Industri Maritim Dunia. *Jurnal Sosioteknologi*, 14(2), 154.
- Nurkhomah, H. Karakteristik Lagu Anak-Anak Karya Titiek Puspa. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 6 (6), 376-383.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Pitriani, S. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) kelas III MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7 (1), 60-73.
- Purwanto, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1-15.
- Respati, R. (2015). Esensi pendidikan seni musik untuk anak. *Saung Guru*, 7(2), 109-115.
- Sakti, B. P. (2018). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra*, 101, 1-10.
- Sari, I. K. S. I. P. (2017). Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 4(2).
- Sofyan, A., & Susetyo, B. (2017). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 1-8.
- Suprihatien, S., & Damayanti, R. (2020). Nilai Moral Dalam Lagu Anak Tempo Dulu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 865-870.
- Tyasarinetu, F. (2014). Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15(2), 163-168.
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 150-180.
- Wulandari, R. (2008). Karakteristik Lagu yang Sesuai untuk Anak Ditinjau dari Segi Ambitus. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(2).

- Utomo, E. P. (2018). Internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 96-97.
- Vardani, E. N. A. (2017). Fungsi Bahasa dalam Lirik Lagu Anak-Anak. *Fkip e-proceedinG*, 285-294.